

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA SISWA
PADA BIDANG STUDI QUR'AN HADITS DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) DINIYAH PUTERI
PEKANBARU**



OLEH

NAZMI SUSANTI

NIM. 10811001594

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/2013M**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA SISWA
PADA BIDANG STUDI QUR'AN HADITS DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) DINIYAH PUTERI
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Serjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NAZMI SUSANTI

NIM. 10811001594

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/2013M**

ABSTRAK

NAZMI SUSANTI (2013) : KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA SISWA PADA BIDANG STUDI QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Guru haruslah mempunyai kompetensi atau keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun fenomena yang terjadi adalah keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, yang kurang diaplikasikan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: Masih ada siswa bercerita dengan teman yang lain saat guru menjelaskan pelajaran, Masih ada siswa yang mengganggu teman yang lain pada saat guru menulis pelajaran dipapan tulis, Masih ada guru yang tidak memperhatikan tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai dan ada guru yang kurang memperhatikan kegiatan siswa dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dapat diformasikan kedalam rumusan masalah bagaimana keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru?

Maka adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru adalah sebagai berikut : Faktor guru dan Faktor siswa.

Subyek dalam penelitian ini adalah dua orang guru Qur'an Hadits yang mengajar di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. Data ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Setelah dianalisis terhadap data observasi diperoleh angka persentase jawaban "Ya" sebanyak 43 kali dengan persentase 59.72%, sedangkan jawaban "Tidak" sebanyak 29 kali dengan persentase 40.27%. hal ini menunjukkan jawaban "Ya" merupakan jawaban yang tertinggi. Dengan demikian keterampilan guru dalam mengelola siswa di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dikategorikan "Terampil". Hal ini sesuai dengan standar yang penulis tetapkan 40%-65% dengan kategori "**Cukup Terampil**".

ABSTRACT

**Nazmi Susanti (2013) : SKILLS IN MANAGING STUDENT TEACHER
AT STUDY AREA QUR'AN HADITS THE
MADRASAH TSYANAWIYAH DINIYAH PUTRI
PEKANBARU**

Teachers must have the competence or skills to solve the problems that arise, so that the process pembelajaran berjalan well. But in reality a phenomenon that occurs is skill in managing student teacher at MTs Diniyah Putri Pekanbaru, the less applied. It can be seen from the following symptoms: There are still students talked with another friend when the teacher explains the lesson. There are still students who interfere with another friend when the teacher writes on the board the lessons. Still there are teachers who do not pay attention to the seating of students before the lesson begins. There is less teacher attention to students in classroom activities.

Based on the above issues, this research can diformasikan into the formulation of the problem of how the skills of teachers in managing students at study area Qur'an Hadits in MTs Diniyah Putri Pekanbaru?

Hence as for factors influencing skill learn in managing student at Qur'An Hadits study area in Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru shall be as follows: Teacher factor and Factor Student.

The subjects in this study were four teachers who teach in MTs Diniyah Putri Pekanbaru. Data was collected by observation and interview techniques. Furthermore, the data were analyzed using descriptive techniques percentage. Having analyzed the observational data obtained by the percentages you answer "yes" as many as 43 times with a percentage of 59.72%, while the "No" as many as 29 times with a percentage of 40.27%. this shows a "Yes" is the answer to the highest. Thus keterampilan teachers in managing students in MTs Diniyah Putri Pekanbaru categorized as "Skilled". This is in accordance with the standards specified authors 40% -65% to the category of " Skillful Enough".

ملخص

نزمي سوسانتي (2013) : مهارات في إدارة الطالب المعلم القرآن الحدث في المدرسة
الثانوية " الدينية إمراة " باكنبارو

يجب على المعلمين لديهم اكفاءة أوالمهارات في حل المسكلا التي تنسأء. بحث في عملية التعلم ايضا. ولكن في الوقع ظاهرة تحت هو المهارة في إدارة الطالب المعلم في النظام التجاري المتعد الأطراف بوتري الدينية باكنبارو, وأقل التطبيقية. يمكن أن ينظرإليه من الأعراض التالية, لاتزال هناك الطلاب تحدثت مع صديق اخر عندما يسرح المعلم المدرس, لاتزال هناك الطلاب الذين تتداخل مع صديق اخر عندما يكتب المعلم على اللوح الدروس, لاتزال هناك المعلمين الذين لاتولي اهتمام الجلوس الطلاب قبل الدرس يبدأ, هناك اهتمام أقل للطلاب المعلمين فوالنشاطات الصفية.

واما العوامل تعمس في مهارات ادارة الطال لب المعلم في القرآن الحدث في المدرسة الثا نوية
"الدينية إمراة " باكنبارو.

استادا إلى القضايا المذكورة أعلاه. وهذا يكن البحث في صياغة مسكلة مهارات المعلمين في كيفية إدارة الطلبة في النظام التجاري المتعد الأطراف بوتري الدينية باكنبارو؟ وكانت الموضوعات في هذه الدراسة أربعة مدرسين الذين يقومون بالتدريس في النظام التجاري المتعد الأطراف الأميرة الدينية باكنبارو. ثم جمع البيانات عن طريق المقابلة وتقنيات رصد. وعلاوة على ذلك. ثم تحليل البيانات باستخدام تفتيات صافية مؤية. وبعد تحليل البيانات الرصد النسب المؤية التي حصل عليها أجبق "ب" نعم" مايصل إلى 43 مرات مع نسبة 72,59% في حين أن "لا" مايصل إلى 29 مرة مع نسبة 27,40% . هذ يدل على "نعم" هو الجواب على أعلى. تصنيف المعلمين بالتالى في إدارة الطلاب في النظام التجاري المتعد الأطراف الأميرة الدينية باكنبارو "ب" المهرة. هذ هو وفقا للمعايير المحددة من الكتاب 40% 65% "كافي المهرة".

PENGHARGAAN



Alhamdulillah 'alamiin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa manusia dari alam Jahiliyyah ke alam yang penuh dengan keimanan dan penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini peneliti membahas tentang *Keterampilan Guru dalam Mengelola Siswa pada Bidang Studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah puteri Pekanbaru*.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti menyadari telah mendapatkan banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Dengan rasa ketekunan dan kesabaran, segala rintangan dan hambatan, akhirnya peneliti dapat melewati dan menghadapinya berkat petunjuk serta karunia dari Allah SWT, dan juga karena adanya do'a dan bantuan dari berbagai pihak selama menjalankan kegiatan penelitian sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dengan penuh rasa kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Drs. H. Promadi, MA, Ph.d, selaku Caretaker Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Bapak pembantu dekan I, II, III.
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, sekretaris jurusan Bapak Drs. Fitriadi, M.Ag beserta para Dosen yang telah mendidik peneliti selama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan orang tua bagi peneliti yang telah membimbing peneliti penuh dengan kesabaran, perhatian dan kasih sayang serta bermurah hati menyediakan waktu, pikiran, materil dan moril untuk peneliti.
5. Ibu Kasmianti, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala dan Staf pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri.

9. Yang tercinta dan tersayang ayahanda Wastu dan ibunda Ima Cik beserta saudara-saudara saya, yaitu kakanda Izwar Susanto, Yulia Rustina, dan adik-adik saya Nani Juwita, Iki Supandi, Mesra Kurnila, Ayu Agus Syafitri, dan Muhammad Romadhoni yang tidak ternilai andil dan perannya dalam perjalanan peneliti menuntut ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unifersitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

10. Buat kekasih tercinta Yudi Supandi, S.T yang telah banyak berkorban moril maupun materil memberikan dorongan dan semangat serta do'a buat peneliti dalam menyelesaikan studi.

11. Buat sahabat tercintaku Regen Siregar, Khairi, Cecep Putra, S.Pd.I, M. Nasir, Muhsin, Kasmirawati, Jumiaty, Yulasmi. E, Rahmawati, S.Pd.I, Rosmiati, S.Pd.I, Megawati, Nur indiantika S.Pd.I, Risa Nurlatifah, Reni Fadilah, Winda Sriminarti,S.E, dan semua sahabat peneliti yang tidak mungkin peneliti tulis satu persatu yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti.

Mudah-mudahan Allah Yang Maha Kuasa memberi balasan yang setimpal atas kebaikan semua serta memberikan petunjuk kepada peneliti agar senantiasa berjalan atas keridhaan dan karunia-Nya.

Wassalam
Penulis

Nazmi Susanti
NIM. 10811001594

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Peneletian yang Relevan	21
C. Konsep Operasional	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian	36
C. Anlisis Data	51
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Mengajar menurut pendapat modern tidak mungkin tanpa mengenal murid. Kalau kita mengajar geografi, tidak cukup kalau kita menguasai bahan pelajaran itu, kita juga harus mengenal anak sebab sebenarnya kita mendidik anak itu. Tidak anak itu dianggap suatu bejana yang harus diisi oleh guru dengan bahan pelajaran. Menurut penyelidikan, belajar dengan efektif hanya mungkin, kalau anak itu sendiri turut aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah. Bahan pelajaran sering tidak difahami anak faedahnya. Hanya dengan paksaan atau ancaman berupa angka buruk atau tinggal kelas anak itu akan mempelajarinya.²

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada dalam tingkat optimal.³

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, h. 1

² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, h. 21-22

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara. h. 36

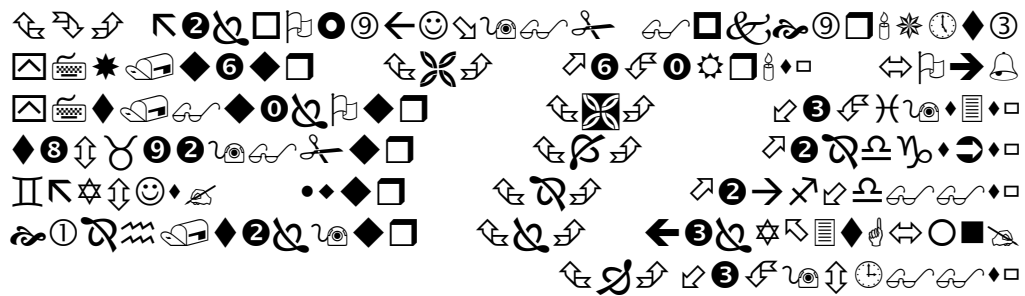
Guru mengenal peserta didiknya dengan maksud agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Adalah penting sekali mengenal dan memahami peserta didik dengan seksama, agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi.⁴

Guru merupakan faktor yang sangat penting dan dominan dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu guru harus memiliki perilaku dan kemampuan (keterampilan) yang memadai untuk mengembangkan pemikiran siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai kompetensi, sebab pengajaran menurut Sikun pribadi adalah suatu kegiatan yang menyakut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, membaca, lari cepat, loncat tinggi, berenang, membuat pesawat radio, dan sebagainya.⁵

Sebagai pendidik, lebih-lebih yang berkaitan dengan upaya “mengajak ke jalan Allah” setidak-tidaknya harus memenuhi persyaratan seperti tercermin dalam firman Allah SWT ketika memerintahkan Nabi Muhammad untuk memberikan peringatan (pelajaran, pendidikan).

⁴ Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005, h. 48

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2004, h. 7



Artinya: *Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih baik. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhan mu, bersabarlah. (Q.S. Al-Muddassir, 74: 1-7).*

Untuk menjadi pendidik sedikit-tidaknya harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Menguasai, menghayati, dan mengamalkan.
2. Memiliki penampilan fisik yang menarik (pakaian bersih dan sopan).
3. Berakhlak mulia.
4. Ikhlas.
5. Sabar (ulet, tekun, tak kenal putus asa dan patah semangat serta ramah tamah).⁶

Setiap pengajar mempunyai ciri tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal ini dapat dimengerti karena setiap pengajar kapasitas mengajar yang berbeda-beda, disamping harus disesuaikan dengan macam disiplin ilmu pengetahuan yang diberikan kepada para siswanya.⁷ Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik bahkan saat ini belum tentu benar dimasa akan datang oleh karena itu, guru dituntut selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menunjang profesinya, ia harus peka terhadap perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

⁶ Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2004, hh. 104-105

⁷ Soekartawi. *Meningkatkan Efektifitas mengajar*, Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1995, h. 19

Usaha guru dalam menyampaikan pengajaran agar dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas merupakan suatu harapan yang tidak pernah sirna. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya yaitu aspek intelektual, psikologi, dan biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Perilaku selama pembelajaran berlangsung juga seperti :

1. Siswa terlambat masuk kelas.
2. Siswa sering bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa mengganggu temannya.
4. Siswa berbicara dengan temannya diluar bahan pelajaran yang sedang dibahas.
5. Siswa berusaha menarik perhatian kelas melalui kata-kata atau perbuatan.⁸

Sesungguhnya pelaksanaan keterampilan guru dalam mengelola kelas, jika dilaksanakan dengan baik akan sangat membantu keberhasilan guru dalam mengajar. Fenomena yang terjadi adalah keterampilan guru dalam mengelolah siswa didalam kelas kurang teraplikasikan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan guru dalam mengelola siswa sangat penting dimiliki oleh setiap guru, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal dan nyaman. Seorang guru harus terampil mengelola kelas dan siswa nya dalam proses belajar mengajar, sebelum pembelajaran dimulai seorang guru sebaiknya

⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 204

memperhatikan tempat duduk siswa, dan ketika pembelajaran akan dimulai, guru harus memastikan siswa-siswanya tidak ada lagi yang makan dan minum didalam kelas. Ini semua dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Jika ada siswa yang mengganggu teman yang lain ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, maka guru sebaiknya menegur atau memberi pertanyaan kepada siswa tersebut, agar siswa itu tidak lagi mengganggu temannya. Untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan pola pembelajaran, maka guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola siswa dan kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, keterampilan guru mengelola siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih adanya para guru yang belum melaksanakan keterampilannya dalam mengelola siswa secara maksimal. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang tidak memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan penguatan kepada siswa yang melakukan perbuatan yang positif.
2. Masih ada guru yang tidak menegur dengan cara jelas kepada siswa yang mengganggu temannya.
3. Masih ada guru yang tidak menunjukkan sikap tanggap terhadap kegiatan siswa dalam memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa.
4. Masih ada guru yang tidak memperhatikan tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai.
5. Ada guru yang kurang memperhatikan kegiatan siswa dalam kelas.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Siswa Pada Bidang Studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat didalam judul tersebut, yaitu :

1. Keterampilan menurut bahasa indonesia berarti suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Dalam kamus bahasa indonesia ini merupakan arti secara umum. Sedangkan dalam proses pembelajaran maka seorang guru itu harus memiliki kecakapan atau keahlian untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan menyenangkan.
2. Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendididk, mengajar, membimbing, dan mengarahkan.⁹
3. Mengelola siswa yaitu : segala sesuatu yang dilakukan guru agar siswa mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar bagaimanapun cara dan bentuknya.

Maksud judul diatas adalah keahlian atau kecakapan seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan dan membuat siswa agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

⁹ Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pensisikan Agama*, Jakarta : PT.Hidakarya Agung, 1990, h. 15

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat pemahaman guru pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru tentang upaya mengelola siswa?
- b. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terampil atau tidaknya gurudalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Haditsdi MTs Diniyah Puteri Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah ini pada “Keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dan Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru?

- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadis di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.
- b. Untuk menambah pengetahuan dalam wawasan pemikiran penulisan dalam kajian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Keterampilan Guru

Menurut kamus besar bahasa indonesia keterampilan merupakan suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan dalam proses belajar mengajar seorang guru itu harus memiliki kecakapan atau keahlian untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan menyenangkan.

Keterampilan adalah kemampuan menggunakan fikir, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu termasuk kreatifitas. Sedangkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, jadi guru bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik maka guru dituntut untuk terampil dalam mengelola kelas dan siswanya. Sebagai guru yang profesional guru harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.¹

Menurut Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian dalam bukunya yang berjudul supervisi pendidikan, mengatakan keterampilan adalah perbuatan guru menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
h. 5

perhatian siswa agar terpusat pada apa yang dipelajari.² Sedangkan menurut Drs Tohirin, M.Pd keterampilan merupakan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.³

Keterampilan guru dalam mengelola siswa dan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Keterampilan pengelolaan siswa dan kelas disebut juga dengan keterampilan untuk menguasai kelas dan siswa dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Tiada gunanya seorang guru mengusaibahkan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuannya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik sesuai dengan pokok bahasan, tiada banyak gunanya seorang guru mengetahui jenis pertanyaan yang perlu dipertanyakan, atau kemampuannya menjelaskan pelajaran secara gamblang, jika segala yang diupayakan guru tidak diperhatikan atau didengarkan oleh siswanya.

Pada umumnya kita yang pernah atau sedang mengajar mengikuti pendidikan disekolah pernah merasa terganggu saat mengikuti pembelajaran didalam kelas karena ulah siswanya, seperti ada yang mengajak guru berbicara, menyembunyikan alat tulis, selalu mendominasi pembicaraan saat diskusi kelompok, mendebat guru secara tidak wajar dan lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan mengajar seorang

² Piet. A.Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990. h. 97

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Pekanbaru : 2003. h. 71

guru tidak hanya ditemukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti: perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan materi pengajaran yang sesuai, penguasaan materi yang memadai, pemilihan metode yang tepat, serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien.

Hal lain yang ikut menentukan keberhasilan guru adalah kemampuannya dalam mencegah untuk tidak terjadi tingkahlaku-tingkahlaku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Salah satu kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru adalah kemampuan (keterampilan) berinteraksi yang baik dengan anak didiknya. Karena proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara murid dan guru.⁴

Keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

1. Kurang kesantunan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
2. Tidak ada standar perilaku dalam kerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan lain sebagainya.
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, permusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
4. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.

⁴ Indra Jati Sidi, *Menuju masyarakat Belajar*, Jakarta Selatan: PT. Pasamadina, 2003.
h.39

6. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.⁵

2. Komponen-komponen mengelola kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” asal kata dari bahasa inggris yang diindonesiakan menjadi “manajemen” atau “menejemen”. Didalam kamus bahasa indonesia, disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dilihat dari asal kata “manajemen” dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan guru untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.⁶

Guru yang tidak memiliki keterampilan dalam mengelola kelasnya kemungkinan besar tidak banyak berhasil dalam proses belajar mengajar. Mengelola kelas dan siswa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengendalikannya bila terjadi gangguan selama pembelajaran.⁷

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, h. 137

⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru : Zanafa dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011, h. 1

⁷ Jenny Gichara, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, Jakarta : PT Gramedia, 2012. h. 85-86

mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran⁸, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Yang berhubungan dengan minat, kehendak, percakapan, kegiatan-kegiatan mereka sekaligus berhubungan dengan sarana dan prasarana pengajaran. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.

Tujuan mengelola kelas adalah agar setiap peserta didik atau siswa didalam kelas dapat belajar dengan tenang dan tertib sehingga memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut: Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan

⁸ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qosim, 2002, h. 31

dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Guru dapat menggunakan strategi: Modifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis. Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama di antara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Di samping dua jenis keterampilan di atas, hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, dan sikap yang terlalu membingungkan.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan “masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga mengelola kelas”.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu

dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.⁹

Komponen-komponen mengelolah kelas yaitu:

- a. Dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 1. Menunjukan sikap tanggap terhadap kegiatan siswa dalam memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa.
 2. Menegur dengan cara jelas, tegas dan tertuju kepada siswa yang bersangkutan, menghindari peringatan kasar atau kata-kata yang mengandung penghinaan serta menghindari ocehan yang berkepanjangan.
 3. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan penguatan kepada siswayang melakukan perbuatan yang positif.
- b. Dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal
Bila dapat gangguan diri siswa yang berkepanjangan, dapat dipakai strategi sebagai berikut:
 1. Mengidentifikasi tingkah laku
 2. Pengelolaan kelompok dengan cara memperlancar tugas dan memeliharakegiatan kelompok.
 3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
- c. Hal-hal yang harus dihindari:
 1. Campur tangan yang berlebihan.
 2. Kegagalan dalam melengkapi instruksi, petunjuk atau komentar.
 3. Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
 4. Penyimpangan yang keluar dari tujuan pembelajaran.
 5. Bertele-tele, guru mengulang hal-hal yang tertentu.
 6. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.¹⁰

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang

⁹ *Ibid*, h. 15-17

¹⁰ Nurhasanawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2004, hh. 32-34.

optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan perkembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. Keterampilan suka tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan.¹¹

Untuk mengelola siswa tersebut, ada sembilan macam cara yang selalu digunakan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat isyarat secara nonverbal.

Untuk menanggulangi anak didik yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dipilih sesuai dengan masalah yang dibuatnya. Penggunaan isyarat nonverbal ini untuk mengubah tingkah laku anak didik yang sedang asyik ngobrol, mengantuk. Lakukan tatap mata dengan siswa atau dengan mendekat kepada mereka ketika mereka asyik ngobrol, mengantuk, atau menghindari dari partisipasi. Dengan cara meletakkan jari didepan mulut (tanpa harus memelototi) untuk memberi tanda agar siswa berhenti ngobrol. Buat tanda “T” dengan jari untuk menghentikan perilaku yang tidak dikehendaki. Membuat isyarat secara nonverbal ini dinamakan juga dengan penguatan berupa mimik dan gerakan badan. Yang maksudnya adalah seperti senyuman, anggukan, menggelengkan kepala, acungan ibu jari dan kadang-kadang dilaksanakan bersamaan dengan penguatan secara verbal. Misalnya ketika guru memberikan penguatan verbal “Diam” pada saat yang bersamaan sang guru menepuk pundak siswanya.¹²

Mimik muka dan gerakan badan tertentu yang dilakukan oleh guru seperti: menggelengkan kepala, mengacungkan jari telunjuk dan digoyangkan kekiri dan ke kanan sebagai tanda larangan agar siswa tidak lagi ngobrol dengan teman sebangkunya, dan tanda menggerakkan dahi, dan gerakan-gerakan badan lainnya sebagai tanda teguran untuk siswa yang kurang respon terhadap pembelajaran.

¹¹ *Ibid*, h. 19

¹² Hasibuan dan Ibrahim, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 1994, h. 60

Secara psikologis, siswa yang menerima perlakuan (respon) dari guru tersebut tentu akan menghentikan aktivitasnya dan akan mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹³

2. Mengusahakan agar siswa tidak ada yang mendominasi

Ketika siswa yang sama selalu berbicara banyak dikelas sedangkan yang lain diam, ajukan pertanyaan atau persoalan dan kemudian menanyakan, ada beberapa banyak siswa yang bisa menjawabnya. Guru mesti mencermati siapa saja yang mengajukan jari. Tunjuk salah seorang dari mereka. Teknik yang sama bisa diterapkan ketika guru berupaya mendapatka relawan siswa untuk bermain drama. Tapi ada juga guru mengatakan bahwa murid tersebut tidak lagi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang diselenggarakan. Dalam perbuatan *Lesson Plant* prinsip ini harus diterapkan. Didaktik umum banyak membicarakan teori tentang cara-cara yang dapat dilakukan guru agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Murid-murid mestinya jangan menjadi peserta pasif.¹⁴

3. Menyebutkan aturan partisipasi, mengatakan kepada siswa bahwa guru hendak menerapkan aturan sebagai berikut:

- a. Tidak boleh ada yang tertawa selama memainkan drama.
- b. Hanya siswa yang belum angkat bicara yang boleh berpartisipasi.
- c. Saling memberikan pendapat, dan
- d. Mengemukakan pendapat sendiri, bukan pendapat orang lain.

4. Menggunakan humor

Salah satu cara untuk mengatasi perilaku yang tidak diinginkan adalah dengan memberikan humor kepada siswa. Namun hati-hati agar jangan sampai menyinggung. Lakukan protes tanpa membentak (misalnya “cukup.. untuk masalah itu cukup sampai disitu saja!”). secara bergurau rendahkan diri anda (misalnya, “seperti saya layak mengalami hal ini”). Terkadang siswanya banyak yang susah diatur, karena itulah guru harus menerapkan prinsip yang mengembirakan atau humor. Pembelajaran yang dilakukan dengan banyak humor akan memperlambat kelelahan, baik pada pihak guru maupun pada siswa. Bahkan juga dapat membantu menjaga pemutusa perhatian.¹⁵

5. Menjalin hubungan pada tingkat personal

Terlepas dari apakah siswa yang bermasalah itu bersikap memusuhi atau minder, pastikan bahwa guru melakukan pendekatan kepada siswa sewaktu istirahat. Kecil kemungkinan bahwa siswa akan

¹³ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod, 2007, h. 238

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, h. 25

¹⁵ *Ibid*, h. 26

terus menyulitkan guru atau menjaga jarak dengan guru jika memperlihatkan sikap penuh perhatian kepada siswa.

6. Mengubah metode partisipasi.

Kadang guru dapat mengontrol akibat buruk yang ditimbulkan oleh siswa yang bermasalah dengan menyisipkan format baru semisal menggunakan pasangan atau kelompok kecil ketimbang dengan aktifitas seluruh siswa. Pengaturan tempat duduk anak didik sangat diperlukan oleh guru. Anak didik yang cerdas sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang kurang cerdas. Yang pandai bicara sebaiknya dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam. Sekelompok siswa yang gemar membuat keributan dan yang suka mengganggu temannya akan lebih baik bila penempatan mereka dipisah-pisahkan dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Pola pengelompokan anak didik seperti itu bermaksud agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar ialah persaingan yang positif.¹⁶

7. Mengabaikan perilaku siswa yang tidak begitu mengganggu pembelajaran.

Dengan terlalu mempersoalkan perilaku yang tidak begitu mengganggu. Tetap jalankan pelajaran dan pastikan apakah perilaku ini tidak akan semakin parah. Para guru justru bisa mencoba mengabaikan gangguan tersebut, dan sebaiknya, memuji dan memberikan penghargaan terhadap perilaku siswa yang baik. Jika kombinasi pujian dan pengabaian ini masih belum berhasil, guru bisa menggunakan hukuman, teguran, pencabutan hak istimewa, atau respon-respon sejenis.¹⁷

8. Merembukan siswa yang bermasalah secara empat mata.

Guru mesti menghentikan perilaku yang menurutnya mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Perhatikan dengan tegas, secara empat mata, agar siswa yang bermasalah itu bisa mengubah perilakunya yang merugikan. Jika seluruh kelas terlibat, hentikan pembelajaran dan terangkan dengan jelas apa yang perlu dilakukan oleh siswa agar pelajaran berlangsung secara efektif. Sesuai dengan kebiasaan dari berbagai penguat motivasi, menghentikan perilaku yang tidak diharapkan terbukti bisa jauh lebih sulit untuk dilakukan. Jika seorang siswa membregut setiap kali guru memintanya untuk belajar, misalnya guru bisa mengabaikan perilaku siswa tersebut. Akan tetapi ketika seorang siswa sudah mengeluarkan kata-kata kasar atau memaki temannya, maka sekedar pengabaian tidak akan pernah menjadi cara yang efektif.¹⁸

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 179

¹⁷ Kelvin Seifert, *Op.Cit*, h. 240

¹⁸ *Ibid*, h. 249

9. Jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.

Dalam menanggapi siswa guru hendaknya dapat menghargai siswa, baik melalui kata-kata yang di ucapkan maupun mimik wajah yang diekspresikan, sinisme harus dibuang jauh-jauh. Ingat bahwa bnyak sekali perilaku yang bermasalah yang tidak ada kaitannya dengan guru. Perilaku itu disebabkan oleh ketakutan dan kebutuhan pribadi atau kemaharan yang dilampiaskan kepada orang lain. Perhatikan, dan apakah guru biasa mengetahui tanda-tandanya bila perilaku semacam ini timbul dan mintalah siswa mengesampingkan kondisi yang mempengaruhi keterlibatan positif mereka di dalam kelas. Guru melakukan teguran-teguran yang berupa pertanyaan atau tugas untuk menumbuhkan perhatian. Guru tidak membenarkan menyimpan dendam kepada siswanya karena hal itu tidak sesuai dengan kode etik guru indonesia. Setiap menaruh dendam justru dapat meruntuhkan kewibawaan dan citra baik guru, yang notabene tidak akan baik dalam menanggapi siswa.¹⁹

Pendapat lain mengenai cara guru untuk mengelola siswa ini adalah menurut Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya, Tentang tingkah laku mendasar yang selalu tampak pada siswa dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat mental atau psikologis maupun yang bersifat fisik, yaitu sebagai berikut:

1. Berusaha membina dan mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif.
2. Berusaha untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru dibidang masing-masing dalam proses pembelajaran.
3. Berusaha untuk tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing, fasilitator saja, dan menyuruh siswa secara aktif melakukan kegiatan.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing siswa.
5. Menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multimedia maupun multimetode dalam proses belajar mengajar.²⁰

¹⁹ Hasibuan dan Ibrahim, *Op.Cit*, h. 220

²⁰ Abu Ahmadi, Triprasetya Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005, h. 130

Menurut Rudolf Dreikurs dan Pearl Carsel ada empat kelompok tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar dan cara mengatasinya, yaitu:

1. Tingkah laku menarik perhatian, bila siswa berusaha menarik perhatian dengan cara-cara yang negatif, guru bersikap masa bodoh, perhatian bisa diberikan bila siswa sudah bersikap positif. Akan tetapi, bila siswa sulit menampilkan hal-hal positif, maka guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat menampilkannya.
2. Tingkah laku menguasai, yaitu selalu berusaha mengalahkan orang lain. Bila tidak dapat mengalahkan secara wajar, ia akan marah dan melakukan tindakan agresif dan menarik diri, maka guru perlu memberikan tugas-tugas yang bersifat memimpin, seperti ketua kelas, ketua kelompok dan sebagainya.
3. Tingkah laku membalas dendam yaitu selalu bertindak yang menyakitkan orang lain, seperti memukul, memaki dan sebagainya, maka guru perlu bersikap tidak menghiraukan dan tetap dengan ekspresi wajah yang wajar, dan beritahu saja kepada psikolog dan spesialis lainnya.
4. Tingkah laku merasa tidak mampu, yaitu selalu mengatakan bahwa ia tidak mampu mengerjakan tugas, maka sikap guru diharapkan tidak menyalahkan siswa secara langsung bila siswa melakukan kesalahan, pada sisi lain, guru terus memberikan dorongan kepada siswa agar mau berbakti secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.²¹

Terlepas dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, untuk tidak terjadinya kesimpangsiuran maka perilaku yang dimaksud disini adalah segala bentuk perilaku siswa yang tidak sesuai dengan kode etik sekolah atau melanggar peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sehingga tindakan-tindakan atau perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang-orang didekatnya (teman, guru, keluarga, dan masyarakat). Dan juga bagi seorang guru tidak hanya menentukan hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan materi yang sesuai, penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat. Hal yang lain yang juga ikut menentukan keberhasilan guru

²¹ Hasibuan dan Ibrahim, *Op.Cit*, h. 176

adalah keterampilan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan guru dalam mengelolanya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits ini belum pernah dilakukan di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan mengenai mengelola siswa yaitu oleh Ernawati pada tahun 2005 dengan judul penelitian Usaha-Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Siswa di SMU Nurul Falah Pekanbaru. Dan ini mencakup pada kenakalan siswa secara menyeluruh baik yang terjadi dalam kelas maupun diluar kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan kurang optimal dengan persentase 60%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usaha-usaha guru agama Islam dalam mengelola siswanya.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Jupri pada tahun 2007 yang meneliti tentang Pelaksanaan Tindakan Preventif Dalam Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas Oleh Guru di Madrasah Tsanawiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan cukup baik dengan persentase 56,60%.

Dari kedua penelitian di atas telah terdapat hasil yang berbeda dengan lokasi dan waktu yang berbeda pula. Maka atas dasar ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada topik di atas.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui terampil atau tidaknya guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di Mts Diniyah Puteri Pekanbaru tersebut, maka peneliti menyusun beberapa indikator keterampilan mengelolah siswa sebagai acuan untuk di uji serta empiris. Guru dikatakan terampil dalam mengelola siswa, apabila memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
2. Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.
3. Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.
4. Guru menggunakan humor kepada siswa.
5. Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.
6. Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.
7. Guru mengabaikan perilaku siswa yang tidak begitu mengganggu pembelajaran.
8. Guru menanggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.
9. Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola siswa di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru
2. Faktor siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian dan lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun pun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah guru yang mengajar pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah Keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru yang berjumlah 2 (dua) orang. Mengingat jumlah populasi hanya dua orang, maka peneliti mengambil semua jumlah populasi sebagai sampel pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Salah satu objek metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati persoalan yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Cara ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung atau mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits. Untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Yaitu penulis mengumpulkan data melalui buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan yang ada di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, yang berhubungan dengan data yang penulis butuhkan.

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis

data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Teknik semacam ini sering disebut dengan deskriptif kuantitatif dengan persentase.¹

Dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase ketampilan guru dalam mengelola siswa

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya, dan

N = jumlah keseluruhan frekuensi atau banyaknya individu.²

Untuk menganalisis data, disini peneliti akan melalui proses-proses pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, maksudnya adalah mengumpulkan berbagai jawaban dari responden sesuai dengan populasi yang telah ditetapkan yang berkenaan dengan masalah-masalah dalam variabel penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ada.
- b. Seleksi data, adalah setelah data terkumpul dari lapangan yang sesuai dengan populasi yang telah ditetapkan, maka data tersebut diperiksa kembali untuk menghindari terjadinya kekeliruan.
- c. Klasifikasi dan tabulasi data, adalah setelah data selesai diseleksi maka data tersebut selanjutnya dikelompokkan sesuai kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.
- d. Kesimpulan analisis atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998. h. 23

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007. h. 43

Menurut Tohirin dan Mas'ud Zein, dalam “Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktek (Panduan Penulisan Sinopsis, Proposal dan Skripsi)” disebutkan bahwa hasil persentase jawaban responden setelah penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. 76% - 100% : mampu
2. 66% - 75% : sedang
3. 40% - 65% : kurang mampu
4. Kurang dari 40% : tidak mampu³

Berdasarkan klasifikasi diatas, maka peneliti dalam penelitian ini mengklasifikasikan hasil penelitian dengan :

- | | |
|-----------------|--|
| 76% - 100% | : Guru sangat terampil dalam mengelola siswa |
| 66% - 75% | : Guru terampil dalam mengelola siswa |
| 40% - 65% | : Guru cukup terampil dalam mengelola siswa |
| Kurang dari 40% | : Guru tidak terampil dalam mengelola siswa |

³Tohirin dan Mas'ud Zein, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktek (Panduan Penulisan Sinopsis, Proposal, dan Skripsi)*, Pekanbaru : Foto Copy, 2003, h. 16

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Yayasan Diniyah Puteri Pekanbaru di dirikan pada tanggal 1 September 1965 atas prakasa tokoh pejuang dan pendidik Riau Hj. Chadijah Ali (Almh) dibantu oleh tiga orang pendiri yakni Hj Asna Malin, H. Raden mas Oentoro Koesmarjo (Almh) dan H. Bakri Sulaiman (Almh). Keberadaan Yayasan Diniyah Puteri Pekanbaru di maksudkan dan bertujuan membantu usaha pemerintah di bidang sosial, Pendidikan dan Pengajaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dikalangan wanita-wanita muslimah, agar memiliki budi pekerti yang sesuai dengan konsep Alqur'an dan Sunnah, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas serta senantiasa menghayati dan mengamalkan Panca Jiwa yakni Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan.

Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri ini berdiri pada tahun 1965, pada awal berdiri sekolah ini baru terdapat beberapa ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Tata Usaha dan ruang Osis.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk wanita-wanita muslimah yang berkualitas dan berprestasi berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Mengupayakan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mudah dikenal dan diminati masyarakat.
2. Menciptakan suasana lingkungan pendidikan dan pengajaran dengan rasa kekeluargaan yang harmonis dan islami.
3. Menumbuhkembangkan semangat kepada peserta didik, guru, dan karyawan serta berkemauan kuat untuk terus maju.

c. Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia berkualitas dan berkepribadian luhur.
3. Mempersiapkan lulusan agar dapat melanjutkan dan bersaing di sekolah menengah atas serta perguruan tinggi dan keberadaannya di masyarakat.

1. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen madrasah/sekolah sangat besar peranannya dalam rangka pembentukan karakter anak didik. Guru tidak dapat terlepas dari tanggung jawab moral untuk menjadikan anak didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas seperti harapan orang tua, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Demikian juga halnya dengan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, para guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk menapaki prestasi yang gemilang, terutama pembentukan sikap dan perilaku siswi sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapainya baik di bidang agama maupun bidang umum. Untuk lebih jelasnya keadaan tenaga pengajar atau gurudan pegawai dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah ini.

Tabel : IV.1
JUMLAH TENAGA PENGAJAR DAN PEGAWAI DI MTs
DINIYAH PUTERI PEKANBARUT.A 2012/2013

No	Nama, & Gelar Akademik	L/P	Jabatan
1.	Oloan Harahap, S.Pd.I, MA	L	Kepala Sekolah/Fikih
2.	Safrial, S.Ag	L	Waka Kurikulum/Qur'an Hadist
3.	Suci Yuliandari S.Pd	P	Waka Kesiswaan/Fisika
4.	Drs.Widiarto, MA	L	Waka Sarana & Prasarana-Humas/A.Akhlak
5.	M. Zahir Zazuli S.Pd	L	Bahasa Indonesia
6.	Sarbian Yusuf, S.Ag	L	Waka Rohis/A.Akhlak,Armel
7.	Mifta Ulya, S. Th. I. MA	L	Kapontren/Qur'an Hadist
8.	Zul Efendi, S.Pd	L	GTT/TIK
9.	Dra Rosmiati	P	GTY/SKI, Nahwu, Sharaf
10.	Taman Laita Ritonga S.Pd,I	P	GTY/Bahasa Inggris
11.	Hermalinda, S.Pd	P	GTT/PPKN
12.	Syahrita Guswati, S.Ag	P	PNS/Fiqih, Muhadharoh
13.	Septu Roza, S.Pd	P	PNS Bendahara/IPS

14.	Puji Astuti S.Pd	P	GTT/Biologi
15.	Maulani Purwanti, S.Pd	P	GTT/Bahasa Inggris
16.	Desi Agusman, S.Pd	P	GTT/ Matematika
17.	Fitri Kumalasari, S.Pd.I	P	GTT/Bahasa Arab
18.	Wemfi Purnamasari,S.Pd.I	P	GTT/Penjaskesrek
19.	Nany Haryati Pamila Sari, S.Pd	P	Staf TU/PNS/Matematika
20.	Royani S.Ag	P	BK/BK
21.	Ranti Elfira, S.Pd	P	GTT/Seni Budaya
22.	Yahya	L	KA.TU/Mutholaah
23.	Siti Nurjannah	P	GTT/Nahwu, Shorof
24.	Nurtiwati, BA	P	Puataka
25.	Sultan Saladin	L	Kebersihan
26.	Arijanto	L	Keamanan

Sumber data: *Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru*

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan disekolah. Antara guru dan siswa merupakan suatu kesatuan yang penting dalam pendidikan. Kedua-duanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik atau pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik atau yang diajar. Adapun jumlah seluruh siswi MTs Diniyah Puteri dapat dilihat pada tabel 2.

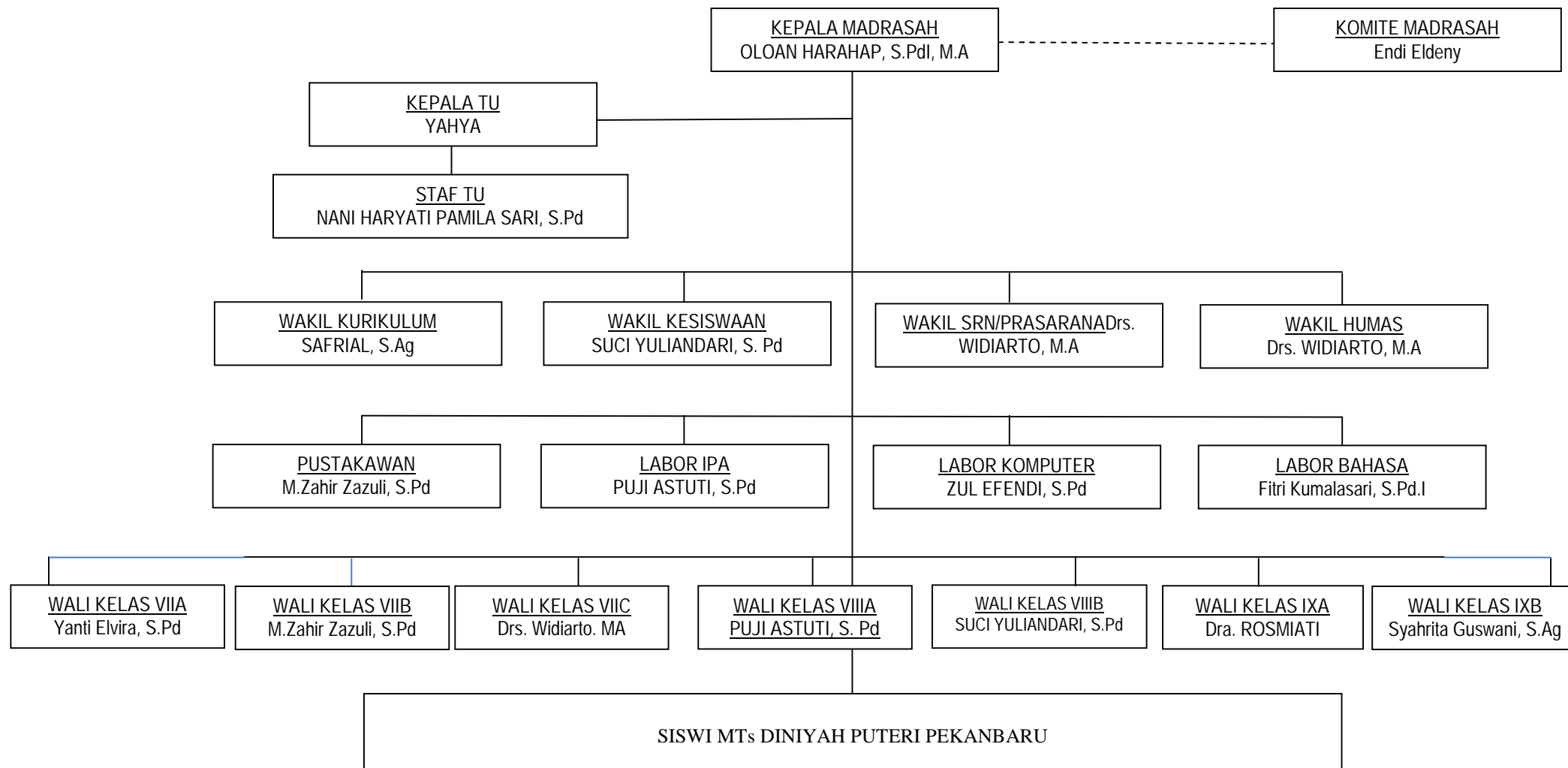
Tabel IV.2
JUMLAH SISWI MTs DINIYAH PUTERI PEKANBARU T.A 2012/2013

No	KELAS	JUMLAH SISWI	TOTAL
1.	VII A	30	30
2.	VII B	28	28
3.	VII C	30	30
4.	VIII A	29	29
5.	VIII B	30	30
6.	IX A	28	28
7.	IX B	29	29

Sumber data: *Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru*

2. Struktur organisasi

STRUKTUR MTs DINIYAH PUTERI YAYASAN DINIYAH PEKANBARU TP 2012-2013



Sumber data: *Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru*

3. Sarana dan Prasarana

Pendidikan tidak akan terlaksana dengan efektif apabila tidak dilengkapi dengan adanya sarana prasarana, karena fasilitas mempunyai peran yang sangat penting sehingga dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik, sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru seharusnya dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Serta dapat menyediakan atau menciptakan sarana yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri, semenjak berdirinya sampai saat ini terus mengusahakan kesediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan laporan yang penulis peroleh, dapat digambarkan bahwa sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTs Diniyah Puteri pada Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No	FASILITAS SEKOLAH	SATUAN UNIT
1.	Asrama berlantai dua	1 unit
2.	Ruang Belajar	18 unit
3.	Ruang Labor IPA	1 unit
4.	Ruang Perpustakaan	1 unit
5.	Ruang Labor Komputer	1 unit
6.	Ruang BK	1 unit

7.	Ruang UKS	1 unit
8.	RuangSanggar Pramuka dan PMR	1 unit
9.	Ruang Koperasi Belajar	1 unit
10.	Perumahan Guru dan Karyawan	8 unit
11.	Masjid Raudhah	1 unit
12.	Kantin	2 unit
13.	Fasilitas Olah Raga	Ada
14.	Fasilitas Telepon, Listrik, Air Bersih dan MCK	Ada
15.	WC	Ada
16.	Parkir	Ada

Sumber data:*Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru*

B. Penyajian Data

1. Penyajian data tentang Keterampilan Guru Dalam Mengelola Siswa pada Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Sebagaiman yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan ahsil yang peneliti dapatkan dilokasi penelitian yaitu di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru terhadap dua orang guru bidang studi Qur'an Hadits yaitu :

1. Safrial, S.Ag, guru Qur'an Hadits, sebagai responden pertama.
2. Mifta Ulya, S. Th. I. MA, guru Qur'an Hadits, sebagai responden kedua.

Teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data utama ialah teknik observasi, sedangkan teknik wawancara, dan dokumentasi, sebagai data pendukung dari observasi yang peneliti lakukan. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut dikualifikasikan dan dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya item yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits yang terlaksana terhadap dua orang guru sebanyak 8 kali, berarti observasi yang peneliti lakukan kepada setiap orang guru adalah empat kali observasi. Teknik wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah tersebut sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dan berikut ini peneliti paparkan hasil penelitian yaitu :

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : Safrial, S.Ag

Hari/tanggal : Senin/ 04 Februari 2013

Lokasi : Diniyah Puteri Pekanbaru

TABEL : IV.4
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN I

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Jumlah	
		Ya	Tidak
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√	
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.	√	
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.		√
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√	
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.	√	
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√	
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√	
	Jumlah	6	3

Hari/tanggal : Selasa/ 05 Februari 2013

Lokasi : Diniyah Puteri Pekanbaru

TABEL : IV.5
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN I

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Jumlah	
		Ya	Tidak
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√	
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.		√
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.		√
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√	
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.		√
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√	
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√	
	Jumlah	4	5

Hari/tanggal : Senin/11 Februari 2013

Lokasi : Diniyah Puteri Pekanbaru

TABEL : IV.6
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN I

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Jumlah	
		Ya	Tidak
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√	
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.		√
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.	√	
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√	
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.		√
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√	
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√	
	Jumlah	5	4

Hari/ tanggal : Selasa/12 Februari 2013

Lokasi : Diniyah Puteri Pekanbaru

TABEL : IV.7
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN I

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Jumlah	
		Ya	Tidak
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√	
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.		√
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.		√
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√	
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.		√
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√	
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√	
	Jumlah	4	5

TABEL:IV.8
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN I

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI								TOTAL	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√		√		√		√		4	0
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.	√			√		√		√	1	3
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.		√		√	√			√	1	3
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√		√		√		√		4	0
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√		√		√		√	0	4
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.	√			√		√		√	1	3
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√		√		√		√		4	0
08	Guru menaggulangi siswayang bermasalah secara empat mata.		√		√		√		√	0	4
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√		√		√		√		4	0
	JUMLAH	6	3	4	5	5	4	4	5	19	17

Hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 19 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 17 kali, jadi keseluruhannya adalah 36 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak $\frac{19}{36} \times 100\%$ adalah 52.77% dan jawaban “Tidak” sebanyak $\frac{17}{36} \times 100\%$ adalah 47.22%.

Berdasarkan kategori yang peneliti buat keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di atas, maka termasuk kedalam karegori cukup terampil dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 52.77%.

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : Mifta Ulya, S. Th. I. MA

Hari/tanggal : Senin/04 Februari 2013

Lokasi : Diniyah Puteri Pekanbaru

TABEL:IV.9

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN II

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Jumlah	
		Ya	Tidak
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√	
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.	√	
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.	√	
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√	
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.	√	
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√	
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√	
	JUMLAH	7	2

Hari/tanggal : Selasa/05 Februari 2013

Lokasi : Diniyah Puteri Pekanbaru

TABEL:IV.10
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN II

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Jumlah	
		Ya	Tidak
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√	
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.		√
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.		√
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√	
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.	√	
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√	
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√	
	Jumlah	5	4

Hari/tanggal : Selasa/11 Februari 2013

Lokasi : Diniyah Puteri Pekanbaru

TABEL: IV.11
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN II

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Jumlah	
		Ya	Tidak
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√	
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.	√	
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.		√
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√	
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.		√
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√	
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√	
	Jumlah	5	4

Hari/tanggal : Selasa/12 Februari 2013

Lokasi : Diniyah Puteri Pekanbaru

TABEL: IV.12
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN II

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Jumlah	
		Ya	Tidak
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√	
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.	√	
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.	√	
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√	
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.	√	
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√	
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√	
	Jumlah	7	2

TABEL: IV.13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN II

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI								TOTAL	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	√		√		√		√		4	0
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.	√			√	√		√		3	1
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.	√			√		√	√		2	2
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	√		√		√		√		4	0
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.		√		√		√		√	0	4
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.	√		√			√	√		3	1
07	Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran.	√		√		√		√		4	0
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.		√		√		√		√	0	4
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	√		√		√		√		4	0
	JUMLAH	7	2	5	4	5	4	7	2	24	12

Hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa jawaban “Ya” sebanyak 24 kali dan jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Ya” sebanyak $\frac{24}{36} \times 100\%$ adalah 66.66% dan jawaban “Tidak” sebanyak $\frac{12}{36} \times 100\%$ adalah 33.33%.

Berdasarkan kategori yang peneliti buat keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits diatas, maka termasuk kedalam kategori Terampil dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 66.66%.

2. Penyajian Data Hasil Wawancara kepada kepala sekolah tentang Keterampilan Guru Dalam Mengelola Siswa Pada Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Nama : Oloan Harahap, S.Pd.I, MA

Tanggal : 08 Februari 2013

1. Apakah bapak pernah melihat guru bidang studi Qur'an Hadits menggunakan isyarat secara nonverbal (mimik atau gerakan badan) terhadap siswi yang bemasalah sewaktu pembelajaran berlangsung?

“Pernah, saya pernah melihat guru bidang studi Qur'an Hadits menggunakan isyarat secara nonvorbal ketika ada siswi yang mengganggu temannya”.

2. Apakah guru bidang studi Qur'an Hadits selalu menggunakan humor sewaktu mengajar?

“Kadang-kadang, guru bidang studi Qur'an Hadits tidak selalu menggunakan humor kepada siswinya”.

3. Metode apa yang digunakan oleh guru bidang studi Qur'an Hadits sewaktu mengajar untuk mengantisipasi terjadinya kejenuhan siswi,?

“Metode yang digunakan bermacam-macam, ada yang menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya”.

4. Apa saja tindakan gurubidang studi Qur'an Hadits ketika ada siswi yang bermasalah dalam pembelajaran?

“Ada yang mengasingkan tempat duduknya dari teman-teman lain yaitu disuruh duduk disamping kiri atau kanan guru dan guru tersebut akan melanjutkan pelajaran. Sewaktu jam istirahat siswi tersebut akan dibawa ke kantor dan menasehatinya”.

3. Penyajian data tentang Faktor-faktor Keterampilan Guru Dalam Mengelola Siswa Pada Bidang Studi Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka peneliti menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah.

Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Oloan Harahap, S.Pd.I, MA di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru tentang keterampilan guru dalam mengelola siswa. Beliau mengatakan bahwasanya beliau sering memberikan arahan kepada gurubidang studi Qur'an

Hadits tersebut. Misalnya memberikan arahan untuk selalu mengikuti seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan profesional guru atau pendidikan agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Beliau juga memberikan arahan kepada guru-guru tersebut agar memperbanyak membaca buku panduan juga membaca informasi tentang keterampilan guru.

Bapak Oloan Harahap selalu mengawasi atau mengadakan supervisi terhadap guru bidang studi Qur'an Hadits MTs Diniyah Puteri Pekanbaru tentang keterampilan guru dalam mengelola siswa. Namun dengan berbagai kesibukan, dalam hal ini beliau akui memang masih kurang dan akan tetapi beliau akan menunjuk salah seorang guru untuk melaksanakan supervisi atau pengawasan terhadap guru dalam keterampilannya mengelola siswa.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Keterampilan Guru dalam Mengelola Siswa Pada Bidang Studi Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap bentuk keterampilan guru bidang studi Qur'an Hadits dalam mengelola siswa di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

Berdasarkan teknik data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang terkumpul diklasifikasikan dalam bentuk dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif adalah data yang

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini tentang bentuk keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru digolongkan atas lima kategori.

1. Keterampilan guru dalam mengelola siswa dikategorikan sangat terampil apabila mencapai angka 76% - 100%
2. Keterampilan guru dalam mengelola siswa dikategorikan terampil apabila mencapai angka 66% - 75%
3. Keterampilan guru dalam mengelola siswa dikategorikan cukup terampil apabila mencapai angka 40% - 65%
4. Keterampilan guru dalam mengelola siswa dikategorikan kurang terampil apabila kurang dari 40%

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI DARI DUA RESPONDEN
KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA SISWA PADA
BIDANG STUDI QUR'AN HADITS DI MTs DINIYAH PUTERI
PEKANBARU**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN				TOTAL
		YA		TIDAK		
		F	P	F	P	
01	Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar.	8	100%	0	0%	100%
02	Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab.	4	50%	4	50%	100%
03	Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar.	3	37.5%	5	62.5%	100%
04	Guru menggunakan humor kepada siswa.	8	100%	0	0%	100%
05	Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat.	0	0%	8	100%	100%
06	Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran.	4	50%	4	50%	100%
07	Guru mengabaikan perilaku siswa yang tidak mengganggu pembelajaran.	8	100%	0	0%	100%
08	Guru menaggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata.	0	0%	8	100%	100%
09	Guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi.	8	100%	0	0%	100%
	Jumlah	43		29		

Selanjutnya rekapitulasi adalah akhir dari hasil observasi terhadap dua (2) orang responden dapat diperoleh :

Aspek yang pertama, Guru membuat isyarat secara nonverbal terhadap siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap ke dua responden sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 8 kali atau 100%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikator sebanyak 0 kali atau 0%.

Aspek yang kedua, Guru berusaha agar siswa tidak ada yang mendominasi ketika mengadakan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 4 kali atau 50%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikatornya sebanyak 4 kali atau 50%.

Aspek yang ketiga, Guru menyebutkan aturan partisipasi dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 3 kali atau 37.5%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikatornya sebanyak 5 kali atau 62.5%.

Aspek yang keempat, Guru menggunakan humor kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 8 kali atau 100%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikatornya sebanyak 0 kali atau 0%.

Aspek yang kelima, Guru menjalin hubungan pada tingkat personal terhadap siswa yang bermasalah sewaktu istirahat. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 0 kali atau 0%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikatornya sebanyak 8 kali atau 100%.

Aspek yang keenam, Guru menukar posisi partisipasi siswa supaya tidak menimbulkan permasalahan yang baru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 4 kali atau 50%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikatornya sebanyak 4 kali atau 50%.

Aspek yang ketujuh, Guru mengabaikan perilaku yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 8 kali atau 100%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikatornya sebanyak 0 kali atau 0%.

Aspek yang kedelapan, guru menanggulangi siswa yang bermasalah secara empat mata. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 0 kali atau 0%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikatornya sebanyak 8 kali atau 100%.

Aspek yang kesembilan, guru jangan terlalu memasukan kedalam hati persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi terhadap dua responden

sebanyak 8 kali observasi. Guru yang melaksanakan indikator keterampilan ini sebanyak 8 kali atau 100%. Sedangkan yang tidak melaksanakan indikatornya sebanyak 0 kali atau 0%.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi diatas, berkenaan dengan keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. Diketahui bahwa guru yang melaksanakan keterampilan sebanyak 43 kali. Sedangkan yang tidak melaksanakan keterampilan sebanyak 29 kali. Jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 72 kali.

Untuk mendapatkan hasil ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase keterampilan guru dalam mengelola siswa.

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= jumlah frekuensinya / banyaknya individu.

Untuk yang melaksanakan indikator keterampilan (jawaban “Ya”)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = \frac{43}{72} \times 100\%$$

$$P = \frac{4300}{72}$$

$$P = 59.72\%$$

Untuk yang tidak melaksanakan indikator keterampilan (jawaban “Tidak”)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = \frac{29}{72} \times 100\%$$

$$P = \frac{2900}{72}$$

$$P = 40.27\%$$

Hasil tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam ketentuan yang telah peneliti tetapkan sebelumnya, bahwa untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Sangat terampil, apabila keterampilan guru dalam mengelola siswa mencapai 76% - 100%
- b. Terampil, apabila keterampilan guru dalam mengelola siswa mencapai 60% - 75%
- c. Cukup Terampil, apabila keterampilan guru dalam mengelola siswa mencapai 40% - 65%
- d. Kurang Terampil, apabila keterampilan guru dalam mengelola siswa kerang dari 40%

Berdasarkan analisis peneliti, dari rekapitulasi tersebut ternyata frekuensi jawaban “Ya” yang merupakan jawaban tertinggi, dengan jumlah frekuensi 43 kali atau 59.72% Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, termasuk dalam kategori “Cukup Terampil”.

2. Analisis Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Guru dalam Mengelola Siswa Pada Bidang Studi Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Seperti yang peneliti paparkan terdahulu, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan fakto-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

a. Faktor guru

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru-guru MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dapat diketahui bahwa guru Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru itu tamatan S1.

Adapun dari sisi pengetahuan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Qur'an Hadits pernah mengikuti penataran atau seminar.

Sisi pengalaman dapat diketahui dari hasil wawancara dengan majlis guru MTs Diniyah Puteri Pekanbaru bahwa guru Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru memiliki pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Sehingga dari hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan kompetensi. Guru yang sudah lama mengajar ternyata dari hasil observasi menunjukkan keterampilan mengelola siswanya lebih terampil dibandingkan guru yang baru mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pengetahuan dan pengalaman turut mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola siswa.

b. Faktor siswa

1. Faktor Psikologis

Adapun yang peneliti maksud disini adalah mengetahui tingkah laku yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana dalam hal ini termasuk pembawaan faktor dasar yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan dimana antara anak didik dan pendidik berintegrasi.

2. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan adalah salah satu dari faktor intern yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, sebab kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan cenderung ingin membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kelelahan itu sangat mempengaruhi. Agar siswa dapat belajar dengan baik, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam bekerja, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru melalui data yang diperoleh serta disajikan kemudian di analisis untuk selanjutnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dengan persentase 59.72% adalah "Cukup Terampil" sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan untuk kategori cukup terampil yaitu berada antara 40% - 65%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab dari guru-guru untuk selalu berusaha meningkatkan profesionalitasnya terutama dalam mengelola siswa.
2. Adanya pembinaan, kedisiplinan dan perhatian dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu profesionalitas guru khususnya mengenai keterampilan guru dalam mengelola siswa.

Maka semakin baik keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits, maka semakin baik pula proses belajar mengajar di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

Maka adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola siswa pada bidang studi Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Faktor guru
2. Faktor siswa

B. Saran

Berdasarkan keterampilan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru kiranya dapat selalu membangkitkan semangat siswa dengan menggunakan berbagai macam keterampilan dalam pembelajaran.
2. Dengan penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terwujud, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan jugakepada kepala sekolah untuk mengevaluasi dan mengadakan penataran-penataran bagi guru yang kurang maksimal dalam mengelola siswa.
3. Bagi siswa hendaknya dapat lebih giat lagi dalam belajar sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat.

Akhirnya Peneliti mohon kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penelitian berikutnya, dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, Triprasetya Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2004.
- Anur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grfindo Persada, 2007.
- Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Hasibuan dan Ibrahim, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 1994.
- Indra Jati Sidi, *Menuju masyarakat Belajar*, Jakarta Selatan: PT. Pasamadina, 2003.
- Jenny Gichara, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, Jakarta : PT Gramedia, 2012.
- Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru : Zanafa dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pensisikan Agama*, Jakarta : PT.Hidakarya Agung, 1990.
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qosim, 2002.

- _____, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2004.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Piet. A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas mengajar*, Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Pekanbaru : 2003.
- _____, dan Mas'ud Zein, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktek (Panduan Penulisan Sinopsis, Proposal, dan Skripsi)*, Pekanbaru : Foto Copy, 2003.